

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Istilah pariwisata sebagai sebuah industri hingga saat ini masih diperdebatkan oleh para pakar. Seperti yang dikatakan oleh Robert Christie dan Alastair M. Morrison (1984) dalam bukunya yang berjudul *The Tourism System : An Introduction Text* yang dikutip oleh Yoeti (2008:10) mengatakan :

"Tourism is a difficult phenomena to describe. We have trouble in thinking of tourism as an industry. The idea of 'tourism industry' would give some unity to the idea of tourism, and from an image and a political viewpoint it sound attractive".

Ide memberikan istilah industri pariwisata (*tourism industry*) lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu negara. Data perekonomian Amerika Serikat antara 1959-1996 menunjukkan bahwa pariwisata memberikan pengaruh kenaikan lapangan kerja sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata mempunyai peran besar dalam perekonomian (www.gresikabunga.blogspot).

Peran pariwisata dalam perekonomian tentu tidak lepas dari kunjungan wisatawan yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan perekonomian suatu daerah. Diketahui, setiap tahunnya kunjungan wisatawan ke Jawa Barat

mengalami peningkatan yang signifikan. Hal tersebut dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Jawa Barat

| Tahun | Jumlah Wisatawan (orang) |
|--------------|---------------------------------|
| 2008 | 25.452.040 |
| 2009 | 24.075.527 |
| 2010 | 38.787.876 |

Sumber : Dinas Budpar Jawa Barat, 2011.

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat berfluktuasi setiap tahunnya. Namun dapat dilihat terjadi peningkatan jumlah kunjungan yang signifikan dari antara tahun 2009 ke tahun 2010. Meningkatnya jumlah kunjungan tersebut ke Jawa Barat dikarenakan Jawa Barat memiliki banyak tempat wisata.

Bandung merupakan ibu kota Jawa Barat yang memiliki dua kabupaten yakni Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya budaya dan sumber daya minat khusus yang dapat menarik untuk dikunjungi. Jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kabupaten Bandung Barat dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tidak berbeda dengan jumlah kunjungan wisatawan ke Jawa Barat, jumlah wisatawan yang mengunjungi Kabupaten Bandung Barat juga berdasarkan Tabel 1.2 mengalami peningkatan setiap tahunnya meskipun tidak begitu signifikan.

Tabel 1.2

Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik ke Kabupaten Bandung Barat.

| Tahun | Jumlah Wisatawan (orang) |
|--------------|---------------------------------|
| 2008 | 5.100.042 |
| 2009 | 5.100.064 |
| 2010 | 5.100.112 |

Sumber: DinasBudpar Kabupaten Bandung Barat, 2011.

Akibat terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan tersebut membuat para pelaku usaha menciptakan usaha dibidang pariwisata. Menurut Winarno Sudjas, utusan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dalam seminar nasional bertemakan “*Super Tour-Neur: Super Tourism Enterpreneur*” yang diselenggarakan pada hari Sabtu (14/05/2011) di Gedung Balai Pertemuan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Jln.Setiabudhi No. 299 Bandung mengatakan bahwa “Pesatnya pertumbuhan sektor pariwisata, baik di Indonesia maupun di dunia, mendongkrak para pengusaha untuk menciptakan usaha dibidang pariwisata, seperti hotel, objek wisata, *tour* dan *travel agent*, restoran dan jenis usaha pariwisata lainnya”.

Industri pariwisata sangat tergantung pada keunikan sumber daya alam dan lingkungan. Banyak terjadi pembangunan fasilitas atau destinasi pariwisata yang tidak diimbangi dengan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan di sekitar fasilitas atau destinasi wisata tersebut. Dalam jangka panjang, hal tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Untuk menghindari hal tersebut, pembangunan pariwisata hendaknya diimbangi dengan pelestarian lingkungan, salah satunya dengan cara wisata berbasis pendidikan yang berfokus pada pelestarian lingkungan.

Kegiatan wisata berbasis pendidikan merupakan salah satu peran pariwisata dalam pelestarian lingkungan, dimana dalam kegiatan wisata tersebut, wisatawan dapat meningkatkan kualitas diri serta menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan. Kegiatan wisata berbasis pendidikan ini didukung dengan peluncuran perdana Wisata Pendidikan Indonesia (WPI) yang mewarnai peringatan HUT ke-81 Sumpah Pemuda di Taman Mini Indonesia Indonesia (TMII) Jakarta, Rabu, 28 Oktober 2009, yang merupakan kesatuan dengan kegiatan "Ikrar Bersama Anak Bangsa". Dengan adanya kegiatan tersebut, menurut Mustika Ali Sani, Sekejen Lembaga Prajurit Bangsa, WPI dimaksudkan memperkenalkan kawasan dan wawasan nusantara serta meningkatkan mutu pendidikan dasar bagi calon generasi penerus (<http://www.antaranews.com>).

Wisata Pendidikan merupakan suatu program yang menggabungkan unsur kegiatan wisata dengan muatan pendidikan didalamnya. Destinasi wisata yang dipilih pun merupakan destinasi yang memiliki muatan pendidikan dengan lingkungan objek daya tarik wisata sebagai sumber belajar.

Menurut Rustaman (1966), banyak keuntungan yang bisa diperoleh jika menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut: (i) siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung, (ii) pelajaran menjadi lebih konkrit, (iii) penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari menjadi lebih mudah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi siswa, (iv) sesuai dengan prinsip-prinsip dalam pendidikan yaitu belajar dimulai dari yang konkrit ke abstrak, sederhana menuju ke yang kompleks, yang sudah diketahui kepada yang belum diketahui, (v) mengembangkan motivasi dan prinsip belajar bagaimana

belajar (*learning how to learn*) berdasarkan metode ilmiah, dan (vi) siswa dapat mengenal dan mencintai lingkungan, sehingga timbul rasa syukur, mengagumi dan mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa sebagai penciptanya (<http://sunarnosahlan.blogspot.com/>).

Wisata berbasis pendidikan harus di dukung oleh lingkungan objek daya tarik wisata yang dijadikan sebagai sumber belajar. Kawasan Wisata Jendela Alam merupakan salah satu objek daya tarik wisata alam yang berfokus pada pendidikan. Konsep yang dikembangkan Jendela Alam yakni *farming*, *education* dan *recreation*. Kawasan wisata yang memiliki luas 1,6 hektar ini terletak di kompleks perumahan Graha Puspa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Jendela Alam Sebagai Kawasan Wisata Berbasis Pendidikan di Kabupaten Bandung Barat”**.

B. Perumusan Masalah

Kawasan wisata Jendela Alam yang memiliki konsep *farming*, *education*, dan *recreation* merupakan kawasan wisata berbasis pendidikan. Dilatarbelakangi Jendela Alam sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan tersebut, adapun perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa potensi yang dimiliki Jendela Alam sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan?
2. Bagaimana penggunaan lahan di Jendela Alam yang mendukung kegiatan wisata berbasis pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki Jendela Alam sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan.
2. Menganalisis penggunaan lahan di Jendela Alam yang mendukung kegiatan wisata berbasis pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, manfaat penulisan pada umumnya untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pengembangan kepariwisataan. Khususnya untuk mengidentifikasi potensi Jendela Alam sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan di Kabupaten Bandung Barat.
2. Bagi pihak Jendela Alam, sebagai masukan kepada Jendela Alam untuk mendukung pengembangan kawasan wisata Jendela Alam sebagai kawasan wisata berbasis pendidikan di Kabupaten Bandung Barat.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Bandung Barat, sebagai masukan agar pengembangan destinasi wisata unggulan berbasis pendidikan dan pelestarian lingkungan lebih ditingkatkan di Kabupaten Bandung Barat.
4. Bagi masyarakat setempat, sebagai bahan rujukan umumnya dan sarana penumbuh rasa peduli terhadap sumberdaya yang dimiliki dan menambah

ilmu pengetahuan serta bahan informasi dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab. Uraian yang akan disajikan pada setiap bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdapat uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, dan analisis pengolahan data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pembahasan atas penelitian berdasarkan teori dan data yang di dapat melalui survey atau observasi lapangan, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi dan penyebaran kuesioner.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengelolaan dan pengembangan bagi kawasan wisata berbasis pendidikan di Jendela Alam.



